

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**1. Paparan Data, Penemuan Penelitian Dan Pembahasan**

**1. Paparan Data**

**1. Gambaran Umum SDN Konang 2**



(Gambar 1)

**2. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SDN KONANG 2  
Nomor Statistik Sekolah( NSS ) : 101052604016  
NPSN :20527308  
Alamat Sekolah : Dusun Tandes  
Desa : Desa Konang  
Kecamatan : Galis  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi :Jawa Timur

Tahun Berdiri	:1986
Telepon/HP/Fax	: -
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah/skor	: 83/B
Luas Lahan, dan jumlah rombel	:
Luas Lahan	: 2662 m <sup>2</sup>
Jumlah ruang	: 13 ruang
Jumlah Rombel	: 6

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

#### 1. Visi

Mengembangkan SDM seutuhnya yang berkualitas dan mempunyai keunggulan kompetitif serta berwawasan lingkungan

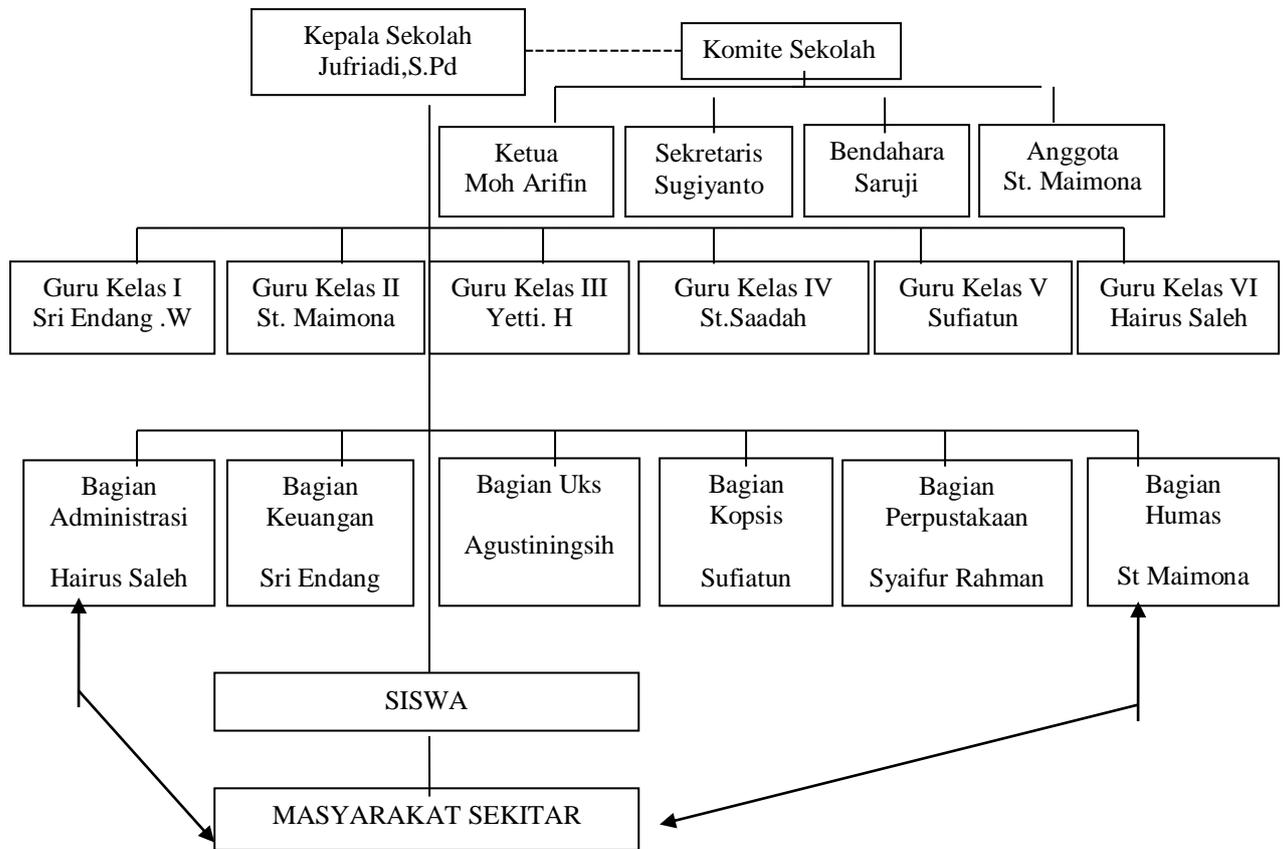
#### 2. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara efektif dan kreatif.
2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan kompetensi, prestasi dan produktifitas
3. Menumbuh kembangkan bakat dan potensi siswa
4. Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan kerja keras.
5. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.
6. Menumbuh kembangkan karakter cinta lingkungan

## 7. Tujuan Sekolah

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar dalam upaya menunjang terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang berkualitas.
2. Meningkatkan fungsi dan peranan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang memungkinkan untuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berkemampuan dan berketerampilan dasar yang dapat menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan serta untuk hidup dalam masyarakat.
3. Meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengkoordinasian, evaluasi dan inovasi pendidikan kearah tercapainya tujuan pendidikan Sekolah Dasar.
4. Sebagai pedoman bagi Kepala Sekolah untuk mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungannya serta mendayagunakan secara efektif dan efisien guru-guru dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

## 1. Struktur Organisasi



( Tabel 4.1)1

## 2. Data Guru

NO	NAMA  NIP/KARPEG/NUPTK	TTL	L/P	IJAZAH  (TAHUN)	JABATAN	PANGKAT
1	<b>JUFRIADI, S.Pd</b>  19720613 199912 1 001  K. 002520 / 6945750653200012	Pamekasan  13 Juni 1972	L	S-I  2004	KEPALA  SEKOLAH	Pembina  IV/a
2	<b>Dra. ST. MAIMONA</b>  196610211987032004  E. 514575 / 1353744646300053	Sumenep  21 Oktober 1966	P	S-1  1990	GURU  KELAS	Pembina Tk.I  IV/b
3	<b>AGUSTININGSIH, S.Pd</b>  19650812 198703 2 010  E.415597 / 2144743646300023	Pamekasan  12 Agustus 1965	P	S-I  2012	GURU  PenjasOrkes	Pembina Tk I  IV/b
4	<b>SRI ENDANG W., S.Pd.SD</b>  19730316 199807 2 001  J.051386 / 4648751652300012	Pamekasan  16 Maret 1973	P	S-1  2010	GURU  KELAS	Penata Tk I  III/d
5	<b>HAIRUS SALEH, S.Pd</b>  19700203 200701 1 025  N. 392446 / 1535748651200012	Pamekasan  3 Februari 1970	L	S-I  2007	GURU  KELAS	Penata  III/c
6	<b>SUFATUN., S.Pd.SD</b>  19841027 200903 2 001	Pamekasan  27 Oktober 1984	P	S-1  2010	GURU  KELAS	Penata Muda Tk I  III/b

	P. 377096 / 7359762663300033					
7	<b>SITTI SAADAH., S.Pd.SD</b>  19871219 200903 2 002  P. 388254 / 6551765666300023	Pamekasan  19 Desember  1987	P	S-1  2011	GURU  KELAS	Penata Muda Tk. I  III/b
8	<b>AHMAD BAIDAWI, S.Pd.SD</b>  6047758660200053	Pamekasan  15 Juli 1980	L	S-1  2012	GURU  MAPEL	-
9	<b>SRIWAHYUNI I, S.Pd.SD</b>  1842765666300092	Pamekasan  10 Mei 1987	P	S-1  2012	GURU  MAPEL	-
10	<b>DWI WAHYUNI S.,S.Pd</b>  5556765667300023	Pamekasan  24 Desember  1987	P	S-1  2011	GURU  MAPEL	-
11	<b>YONGKI ISLAYLI OKTAVIANTO, S.Pd.SD</b>  7337767668200013	Pamekasan  5 Oktober 1989	L	S-1  2014	OPERATOR SEKOLAH& GURU MAPEL	-
12	<b>FATHORROSI, S.Pd.I</b>	Pamekasan  15 Oktober 1983	L	S-1  2013	GURU  MAPEL	-
13	<b>SYAIFUR RAHMAN, SI. Pust</b>	Pamekasan  24 Pebruari 1992	L	S-1  2018	PENJAGA SEKOLAH& PUSTAKAWA N	-

( Tabel 4.2 )

### 3. Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		jumlah Siswa	jumlah Rombel										
2017/2018	23	23	1	22	1	19	1	18	1	20	1	20	1
2018/2019	31	29	1	23	1	22	1	20	1	17	1	17	1
2019/2020	11	11	1	29	1	23	1	22	1	17	1	17	1

Jumlah Kelas (I-VI)	
Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
119	6
128	6
122	6

( Tabel 4.3 )

#### 4. Koleksi Buku Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Bagus
1	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	944	120	824
2	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	2222	246	1976
3	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	245	77	168
4	Jurnal	30	8	22
5	Majalah	25	6	19
6	Surat kabar	30	-	30
7	Lainnya: Bacaan  Bacaan Pelajaran  Pelajaran Kliping			
8	Total	3466	457	3009

( Tabel 4.4)

## 5. TEMUAN PENELITIAN

### 1. Bagaimana Gambaran Pola Asuh OrangTua Anak Di SDN Konang 2 Galis-Pamekasan

Berbicara tentang pola asuh orang tua anak di SDN Konang 2 berikut pemaparan dari hasil wawancara dengan Bapak Jufriadi selaku Kepala Sekolah SDN Konang 2 tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap siswanya. Beliau menuturkan bahwa:

“Saya rasa kalau pola asuh orang tua di sekolah kami sudah baik , ya namanya siswa tetap saja ada yang terpengaruh dengan temannya yang lain yang kurang baik (dalam hal berbicara atau tingkah laku). Baik dari orangtua sendiri”.<sup>2</sup>

Sedikit berbeda dari apa yang dituturkan oleh Kepala Sekolah di atas, peneliti mendapatkan hasil wawancara terhadap salah satu Guru sekaligus Wali Kelas dari Kelas IV yakni Ibu Saadah terkait dengan pola asuh siswanya di SDN Konang 2, beliau menuturkan bahwa:

“pola asuh orang tua siswa bermacam macam, karena disebabkan dari faktor pola asuh yang keras, demokratis, otoriter contohnya anak yang bernama yoga ucap beliau. Ada juga sebagian anak yang pola asuhnya sangat baik karena keluarga tersebut dari anak yang berpendidikan sehingga anak dalam minat belajarnya sangat efektif di kelas.”<sup>3</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Saadah selaku Wali Kelas IV SDN Konang 2, beliau memaparkan:

”Kalau di sini orang tua siswa dari segi ekonomi dikatakan kebanyakan anak seorang petani sehingga pola asuh yang diterapkan di rumah kurang baik sehingga anak dalam mengikuti proses pembelajaran kurang begitu memperhatikan dan saya sering juga melihat anak yang nyeloteh ketika guru menjelaskan pembelajaran di kelas mungkin hal tersebut akibat pola asuh di rumah orang tua

---

<sup>2</sup> Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

<sup>3</sup> Sitti Saadah, Wali Kelas IV SDN Konang 2, Wawancara langsung, (8 Januari 2020).

kurang memperhatikan dan menegur ketika orang tua sedang berbicara.”<sup>4</sup>

Selain itu, mengenai bagaimana gambaran pola asuh orang tua terhadap siswa di SDN Konang 2 juga dipaparkan oleh pengelola perpustakaan bapak Syaifur Rahman, bahwa:

“Kalau untuk pola asuh anak usia dasar mudah di rubah tapi butuh proses yang lama contohnya saya punya adek di rumah karena ibu sama bapak terlalu memanjakannya sehingga sekarang adek saya ketika dikasih tahu melunjak di akibatkan terlalu dimanjakan sayabsendiri sulit untuk mengubah pola asuh yang yang diterpkan oleh orang tua. ”<sup>5</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Syaifur Rahman di atas, hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas VI yang bernama Mohammad farhan habibil:

“Iya di rumah saya sering dimarahi ketika tidak belajar terkadang sampek dilarang main dengan teman-teman karena kalau saya tidak peringkat kelas saya dimarahi ”.<sup>6</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh teman saya yang bernama Mohammad dafi abdi rabbani, siswa kelas IV tersebut menuturkan bahwa: “Iya kalau saya di rumah ketika orang tua selalu menyuruh saya buat belajar saya tidak pernah mau mbak dan mendengarkan nya karena orangtua saya bekerja terus dan saya lebih suka bermain”.<sup>7</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika siswa sedang berada di depan kelas, ketika orangtua sedang mengantar anaknya karena terlambat.kemudian peneliti mencoba bertanya anak tersebut yang bernama “Bilqis” Mereka langsung menjawab alasannya mengapa terlambat karena sudah terbiasa bangun

---

4 Sitti Saadah, Wali Kelas IV, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

5 Syaifur Rahman, Pengelola Perpustakaan, Wawancara langsung, (6 Januari 2020)

6Mohammad farhan habibil, Siswa Kelas IV, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

7Mohammad dafi abdi rabbani, Siswa kelas IV, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

keseingan. Saya sendiri menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua bermacam macam di sekolah SDN Konang 2 .<sup>8</sup>

Untuk membahas anak di SDN Konang 2, peneliti melanjutkan wawancara lebih mendalam dengan siswa kelas IV bernama Mohammad alief armadillah, siswa tersebut memaparkan bahwa:

“Kalau saya dirumah selalu diajarkan membantu orangtua ketika diminta bantuan di rumah saya juga di asuh dengan cara yang sangat baik ketika magrib saya mengaji di musholah dekat rumah karena ibu sejak kecil mengajrkan saya untuk selalu mengaji di musholah tersebut , kemudian pulangny dari sana saya belajar untuk pelajaran besok.”<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam melakukan pola asuh orangtua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak perlu adanya kesabaran dari seorang guru dalam mendidiknya karena kecerdasan yang dimiliki anak bermacam macam contohnya seperti kecerdasan emosional, moral, agama dan sebagainya. Seperti yang dituturkan oleh bapak jufri yanto berikut

“Kunci melaksanakan pola asuh yang demokratis kepada seluruh siswa sesuai dengan kompetensi dan kondisi emosional siswa atau anak. Dalam artian sekolah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensinya sendiri dan perkembangan emosional sesuai usia anak.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti di SDN Konang 2 (6 januari 2020)

<sup>9</sup>Mohammad alief armadillah, Siswa kelas IV SDN Konang 2, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

<sup>10</sup>Jufri, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

**2. Bagaimana gambaran signifikansi pola asuh orangtua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak di kelas IV SDN Konang 2 Galis-Pamekasan**

1. Signifikansi yang pertama adalah pola asuh dalam perkembangan kecerdasan emosional

Pola orang tua sangat penting dan mendukung dalam perkembangan emosional anak. Orang tua adalah pendidik pertama karena anak mendapatkan pelajaran pertama dari keluarga bukan dari sekolah seperti yang dipaparkan oleh bapak Jufriadi:

“Iya penting sekali karena pada usia sekolah dasar orang tua dan guru lebih mengasah kemudian mengajarkan anak untuk melihat pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di rumah, untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya guru perlu melakukan suatu pekerjaan atau tugas pada anak, karena pada usia tersebut anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui pengalaman yang berulang-ulang, anak mengembangkannya melalui akibat dari emosinya, contohnya ketika guru memberikan tugas kepada siswa anak yang emosionalnya tinggi, 11

2. Signifikansi yang kedua pola asuh orangtua dan guru sangat penting untuk perkembangan emosionalnya

Setelah orangtua melakukan asuhan yang membuat anak lebih semangat dalam melakukan aktifitas maka guru meneruskan di sekolah dan mengarahkan ke arah yang lebih baik. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Sitti Saadah berikut :

“Mengajak anak usia dasar dengan halus jangan melakukan tindakan kasar agar anak tidak mudah meniru dan berakibat terhadap daya kognitifnya.

---

11Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

**3. Faktor apa saja yang mempengaruhi signifikansi pola asuh orangtua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak di SDN Konang 2 Galis-pamekasan**

1. Faktor penghambat

Dalam Pola asuh orang tua untuk peningkatan kecerdasan emosionalnya tentunya faktor penghambat dan pendukung tetap ada, baik dari guru atau orangtua siswa sendiri, mengembangkan kecerdasan anak tidak mudah bagaimana orangtua itu sendiri apakah mengasuhnya dengan yang baik atau tidak, orangtua untuk mengasuh anak dengan cara yang sekiranya mudah ditiru dan dilakukan oleh anak sehingga bisa membuat anak lebih meningkatkan daya kognitif sesuai dengan umur anak tersebut, seperti yang dituturkan oleh wali murid dari zainab :

“ Iya ada penghabatnya, contohnya seperti anak saya ketika mereka asyik bermain dengan temannya lupa untuk belajar sehingga anak terhambat dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya, tapi ketika anak sudah belajar tekun ketika saya mendampingi untuk belajar, setelah saya perhatikan munculah sikap yang awalnya anak tersebut malas ketika sudah diberikan tanggung jawab melakukannya dengan perasaan dan emosi yang sangat tinggi” maka dari itu lingkunganlah yang berperan aktif dalam menentukan kecerdasan emosional anak.”<sup>12</sup>

Dalam waktu yang bersamaan peneliti juga bertemu dengan ibu wali murid di

“Iya ada diantaranya anak saya setiap hari saya selalu memperhatikan tingkah dan kecerdasan emosionalnya

---

<sup>12</sup>Zainab, Wali Murid SDN Konang 2, Wawancara langsung, (15 Januari 2020).

sangat minim, faktornya penghabatnya diantaranya punya karena anak saya punya rasa malu yang sangat tinggi (tidak percaya diri), ini semua terjadi salah satunya di akibatkan oleh lingkungan baru dan teman-teman baru”<sup>13</sup>

Dari pemaparan diatas jelaslah bahwa perkembangan kecerdasan emosional adalah bagian penting yang tidak dapat diabaikan didalam proses perkembangan anak, dan peran orang tua juga sangat penting sebagai model pembelajaran untuk anak dan sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak, karena bagaimanapun juga orangtua adalah sebagai gambaran atau model yang dapat ditiru oleh anaksehingga orangtua perlu membimbingnya asuhan yang baik.

## 2. Faktor pendukung

Faktor pendukung yaitu dengan berubahnya zaman seperti sekarang sangat mendukung terhadap perkembangan kecerdasan anak khususnya sekolah karena saat ini SDN Konang 2 sudah mengadakan pertemuan wali murid sehingga orangtua tidak hanya memeberikan tanggung jawab penuh disekolah tapi orangtua juga terlibat langsung dalam proses belajar anak. Seperti yang diungkapkan oleh bapak jufriyadi berikut :

“Alhamdulillah semenjak diadakannya pertemuan wali murid disekolah SDN Konang 2 sudah mulai ada peningkatan kepada anak, walaupun tidak semuanya tetapi seperti yang sudah saya lihat anak yang awalnya

---

<sup>13</sup>Maryam, Wali Murid SDN Konang 2, Wawancara langsung, (15 Januari 2020).

tidak mempunyai keinginan untuk bisa menegembangkan kecerdasannya sekarang anak tersebut sudah mulai berkembang.”<sup>14</sup>

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang baik orang tua harus memberikan suatu pembiasaan terlebih dahulu agar anak bisa mencontoh dari orangtua dirumah, seperti yang dipaparkan oleh ibu siti saadah berikut :

“Iya alhamdulillah sudah mulai ada perubahan didalam kelas, ketika saya memberikan tugas dikelas anak yang awalnya tidak mendengarkan, bermain sendiri sekarang sejak adanya pertemuan tersebut anak banyak yang mulai menonjol didalam dan aktif.”<sup>15</sup>

## **6. PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Pola Asuh OrangTua Anak Di SDN Konang 2 Galis-Pamekasan**

Dengan adanya suatu gambaran pola asuh, perlu adanya pendekatan emosional. Emosi adalah suatu gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi juga berhubungan dengan masalah perasaan anak, seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik jasmaniah maupun perasaan rohaniah, perasaan rohaniah di dalamnya ada perasaan intelektual, perasaan etis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri.<sup>16</sup>

Seperti hal perkembangan kecerdasan emosionalnya, perkembangan anak juga ada faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor ini akan menentukan kemana arah perkembangan diri seorang anak.

---

<sup>14</sup>Jufriadi kepala sekolah, wawancara langsung (6 Januari 2020).

<sup>15</sup>Sitti Saadah, Wali Kelas IV, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

<sup>16</sup>Observasi (O/Gr) di SDN Konang 2, ( 15 Januari)

Adakalanya perkembangan anak berlangsung dengan begitu cepat dan ada pula yang lambat .

Menurut catatan Aisyah Indrianti (2006), ada 2 faktor penting yang memengaruhi perkembangan emosi seseorang, yaitu kematangan perilaku emosional dan belajar.pertama, kematangan perilaku emosional. Perkembangan intelektual seseorang nantinya menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan suatu rangasangan dalam jangka waktu lebih lama, dan memutuskan ketegangan anak satu objek.Kemampuan mengingat dan menduga memengaruhi reaksi emosional sehingga anak menjadi reaktif terhadap rangsangan yang semula kurang atau tidak memenuhi dirinya.<sup>17</sup>

Guru sebagai pendidik dan bertanggung jawab memberikan bantuan atau pertolongan kepada anak-anak didik dalam melaksanakan tugas perkembangan dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Oleg karena itu orang dan guru sangat membatu terhadap pendidikan sekolah dasar anak.

Dalam hal ini, orangtua dan guru harus mengenali kecerdasan-kecerdasan yang menonjol dari anak-anak kita adalah dengan memephatikan hal-haal berikut:

---

<sup>17</sup>Purwa Atmaja Prawira,*Psikologi pendidikan dalam persektif baru* , (jogjakarta:Ar-ruzz media, 2017) hlm, 163

### 1. Perilaku yang ditunjukkan sang anak

Apakah anak kita sudah memiliki kesenangan membuat celetukan atau canda celetukan atau candaan dengan kata-kata menandakan sang anak memiliki kecerdasan linguistik. Anak yang memiliki kecerdasan spasial akan mencorat-corat. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mengobrol dengan teman-temannya sementara anak yang memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani biasanya di dalam kelas tidak dapat duduk diam dan sering bermain kejar-kejaran bersama temannya.

### 2. Bagaimana sang anak menghabiskan waktu luang

Aktivitas yang dipilih oleh anak-anak kita menunjukkan bagaimana cara mereka belajar (learning style) dan memunculkan jenis-jenis kecerdasan lain yang ada pada diri mereka. Sementara ketika ia memilih bermain bersama teman-temannya, ia memiliki atau interpersonal.

### 3. Bagaimana sang anak beraksi

Apabila kita sebagai orangtua mengalami kesulitan untuk mengenali kecerdasan-kecerdasan apa yang menonjol pada diri anak, maka yang dapat dilakukan adalah mengamati reaksi yang muncul dari sang anak ketika kita berkata, member, mengajak, atau melakukan sesuatu. Di mana rasa suka dan tidak suka akan tampak di wajah, sikap tubuh, maupun ucapan mereka. Semisal, apabila kita marah-marah dan anak kita menanggapi dengan tenang dan lebih bijak

daripada kita sebagai orangtuanya, berarti sang anak memiliki kecerdasan interpersonal.<sup>18</sup>

Untuk mewujudkan pentingnya pola asuh orangtua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak di SDN Konang 2 sangat perlu orangtua dan guru bekerja sama dalam melancarkan proses perkembangan yang baik terhadap anak melalui pembiasaan dan orangtua dan guru disekolah.

**1. Gambaran pola asuh orangtua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak di SDN konang 2 Galis-Pamekasan dengan adanya**

Dengan adanya gambaran signifikansi pola asuh orangtua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak di SDN Konang 2 dapat memberikan pengaruh besar bagi peserta didiknya. Dalam proses tersebut guru dan orangtua harus berperan penting untuk memperlancar keaktifan anak dalam belajar. Melalui pola asuh yang benar akan membantu anak didiknya lebih terarah pada kecerdasan yang dimilikinya. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikansi antara pola asuh orangtua terhadap kemampuan emosional anak, dimana kemampuan emosional anak dengan pola asuh otoriter, sedangkan pola asuh orang tua demokratis dapat mengembangkan kemampuan emosional anak yang tinggi sebagai sarana interaksi anak dan lingkungan. Orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat sehingga kemampuan sosial anak meningkat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Indragiri A., *Kecerdasan Optimal*, hlm, 23

<sup>19</sup>Observasi (O/Gr) di SDN Konang 2 ( Januari 2020)

Pembelajaran tergantung pada kondisi emosional yang menentukan ke arah mana perhatian kita diarahkan dan apa yang kita pelajari. Akibatnya guru tidak bisa mengabaikan emosi sebagai pengaruh vital dalam proses pembelajaran. Guru yang memahami keterkaitan antara emosi dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk menggunakan emosi mereka secara produktif dalam menilai situasi dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk menggunakan emosi mereka secara produktif dalam menilai situasi dan mengambil tindakan yang menonjolkan kelebihan individu menetapkan tujuan yang relevan bagi masing-masing konflik, dengan begitu emosi dapat mendorong kualitas pribadi yang secara dramatis mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan siswa disekolah.<sup>20</sup>

Sehubungan dengan itu, aspek-aspek emosional dan irasional harus dipahami untuk meningkatkan keberhasilan dalam pemecahan masalah, oleh karena itu, jika guru dan kepala sekolah mengharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolahnya secara optimal, perlu diupayakan bagaimana membina diri dan peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri (PD), tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah, kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik, jujur, disiplin dan tulus.

---

<sup>20</sup>Baharuddin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, (jogjakarta: Ar ruzz media, 2017)Hal.186

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
2. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
3. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
4. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapi
5. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.
6. Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon yang negative.
7. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran .

Untuk.21

Di SDN Konang 2 guru dan kepala sekolah melakukan pembiasaan seperti menyuruh anak kedepan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, orangtua mengharapkan anak-anaknya, karena untuk mencapai kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara optimal, perlu diupayakan bagaimana membina diri dan peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri.<sup>22</sup>

1. **Faktor Apa saja yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak di SDN konang 2 Galispamekasan**

---

21Dr.mulyasa., *Menjadi guru profesional*, (Bandung, PT.Rosdakarya, 2005)Hal.162-163

22 Observasi (O/Gr) di SDN Konang 2 ( Januari 2020)

Dalam proses belajar mengajar, tingkah laku anak juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena pola pengasuhan dari guru, orangtua, dan lingkungan sangat berperan dalam menstimulasi seluruh potensi kecerdasannya anak, sehingga dapat menentukan bagaimana karakter dan kepribadian, dan sikap anak ketika dewasa, pola asuh yang baik dalam keluarga dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan emosinya.

Pada dasarnya ada faktor yang mempengaruhi dalam mengasuh anak dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Begitu juga sebaliknya, orangtua yang tidak memperhatikan asuhan terhadap anak akan menimbulkan suatu masalah yang terjadi terhadap anak seperti telat dalam menemukan kecerdasan yang dimilikinya, orangtua juga harus tahu cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permissif, otoriter karena akan menjadi suasana yang santai akan menunjang emosi yang menyenangkan.<sup>23</sup>

Menurut Goleman ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam seorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar dapat bersifat individu maupun kelompok, misalnya, antara individu kepada individu lain ataupun antara kelompok kepada individu maupun sebaliknya. Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak merupakan salah satu contoh pengaruh yang diberikan dari individu kepada individu lain, dalam hal ini adalah anak. Pengaruh juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui prantara misalnya media masa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit.

Menurut Hurlock ada beberapa kondisi yang mempengaruhi emosi seseorang di antaranya :

### 1. Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menjadikan emosi yang tidak menyenangkan lebih menonjol.

### 2. Suasana rumah

Suasana rumah yang berisi kebahagiaan, sedikit kemarahan, kecemburuan dan dendam, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia.

### 3. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara otoriter, yang menggunakan hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat, akan mendorong

emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif akan menjadi suasana yang santai akan menunjang emosi yang menyenangkan.

4. Hubungan dengan anggota keluarga

Hubungan yang tidak rukun antara orangtua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan sehingga emosi negative cenderung menguasai kehidupan anak di rumah.

5. Hubungan dengan teman sebaya

Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya, maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan. Apa bila anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang dominan adalah emosi negative.

6. Perlindungan yang berlebihan

Orangtua yang melindungi anak secara berlebihan, yang selalu berprasangka bahaya terhadap sesuatu akan menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan.

7. Aspirasi orangtua

Orang yang memiliki aspirasi tinggi dan tidak realistis bagi anak, maka akan menjadikan anak merasa canggung, malu, dan merasa bersalah terhadap suatu kritik. Jika perasaan ini terjadi berulang kali maka akan menjadikan anak memiliki emosi yang tidak menyenangkan.

8. Bimbingan dengan menitikberatkan kepada penanaman pengertian bahwa mengalami frustrasi diperlukan sekali waktu dapat mencegah kemarahan dan kebencian menjadi emosi dominan.

Untuk mewujudkan keberhasilan di dalam signifikasi pola asuh orangtua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak di IV SDN Konang 2 perlu adanya gambaran dalam mengasuh anak agar tidak terjadi faktor faktor yang mempengaruhinya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Listia Fitriyani, "Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak", Jurnal , Vol.XVII, hlm, 96-97